

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang dimana di dalamnya terdapat banyak industri atau perusahaan yang seiring berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi persaingan bisnis dalam dunia industri semakin ketat. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi ini menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi tersebut. Teknologi informasi memiliki pengaruh terbesar pada lingkungan bisnis, maka dari itu diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh perusahaan. Sistem informasi akuntansi berguna dalam menangani kegiatan operasionalnya sehari-hari, untuk menghasilkan informasi akuntansi serta informasi lainnya mengenai proses bisnis perusahaan yang diperlukan manajemen dan pihak-pihak yang terkait lainnya, sehubungan dengan pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan lainnya.

Salah satu aspek yang diperhatikan dalam menjalankan operasional perusahaan adalah pengendalian internal yang efektif dan efisien. Pengendalian (*control*) meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diorganisasikan untuk menjaga kekayaan organisasi. Sistem pengendalian merupakan kebijakan praktik dan prosedur yang digunakan

organisasi untuk mencapai empat tujuan, yaitu; untuk menjaga aktiva perusahaan, untuk memastikan akurasi dan dapat diandalkan catatan dan informasi akuntansi, untuk mempromosikan efisiensi operasi perusahaan, untuk mengukur kesesuaian kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Untuk mencapai tujuan pengendalian tersebut dibutuhkan unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi.

Perusahaan dagang sangat erat kaitannya dengan ketersediaan persediaan di gudang untuk menjaga operasional penjualan di perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi pada persediaan antara lain adalah: (1) Risiko keterlambatan barang datang dengan barang yang akan dijual, (2) Risiko kerusakan barang, dan (3) Risiko kecurangan, pencurian, kelalaian, dan kesalahan pencatatan persediaan yang diakibatkan oleh kelalaian dari SDM. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, ada baiknya sebuah perusahaan melakukan evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan barang agar dapat meningkatkan efektivitas dalam mengelola aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan produksi. Persediaan adalah produk berupa barang dagang yang dibeli dari produsen atau perusahaan lain yang kemudian disimpan untuk dijual kembali dalam operasional perusahaan. Modal yang tertanam dalam persediaan seringkali merupakan aset terbesar dalam perusahaan dan juga merupakan bagian paling besar dalam aset perusahaan. Penjualan atau pemasukan perusahaan akan berkurang apabila persediaan barang

tidak tersedia. Istilah persediaan didefinisikan dalam PSAK 14 (paragraf 7) sebagai aset yang :

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.
2. Dalam proses produksi untuk dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Kerusakan barang yang sering terjadi pada perusahaan dapat merugikan perusahaan. Selain itu, kerusakan barang dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Persediaan barang juga rentan terhadap pencurian yang akan sangat merugikan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengendalikan dan mengelola persediaannya dengan baik akan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan tentu saja dapat menjaga kelangsungan bisnisnya dalam dunia industri saat ini. Oleh karena itu pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan barang dengan efektif dan efisien agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut, maka perusahaan membutuhkan sebuah sistem yang dapat mengatur persediaan barang yang ada di dalam perusahaannya agar perusahaan dapat mengantisipasi kerugian tersebut. Sistem itu dibuat agar para manager perusahaan dapat mengetahui proses yang dimulai dari dan pengeluaran barang. Pengendalian atas persediaan barang akan membantu perusahaan untuk

mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan barang. Jika pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang, telah dilakukan dengan benar sejak dini, maka pada akhirnya penjumlahan dalam laporan keuangan juga akan benar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Bab 1 Pasal 1 Tahun 2014 tentang perdagangan yaitu :

"Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi".

Persediaan perusahaan terdiri atas barang yang diperoleh untuk dijual kembali, sedangkan dalam perusahaan manufaktur persediaannya terdiri dari barang jadi, pekerjaan dalam proses, bahan baku dan perlengkapan pabrik. Dalam perusahaan industri istilah persediaan meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan memiliki dua karakteristik penting yaitu persediaan tersebut milik perusahaan dan persediaan tersebut siap dijual kepada konsumen. Oleh karena itu, di dalam perusahaan dagang dikenal hanya satu jenis persediaan yang disebut persediaan barang.

PT Industri Susu Murni (PT ISAM) merupakan Industri Pengolah Susu yang memproduksi minuman siap minum yang menggunakan bahan baku utama susu segar yang berasal dari peternak-peternak sapi perah lokal dan berkerjasama dalam bentuk *toll manufacturing* dengan

perusahaan-perusahaan dairy di Indonesia. PT Industri Susu Alam Murni beralamat di Jl. Rumah Sakit No. 114 RT. 005 RW. 005 Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo, Bandung. 40294.

Kemasan produk merupakan salah satu hal yang awal terlihat oleh konsumen dan bisa menentukan ketertarikan konsumen untuk membeli produk tersebut. Kemasan juga dapat melindungi produk dari hal-hal yang dapat mencemari atau merusak produk yang dikemas seperti mikroorganisme, kelembapan udara, oksidasi oleh cahaya dan benturan. Rumitnya proses yang dilalui untuk menjadi sebuah produk mengakibatkan banyaknya resiko yang terjadi salah satunya adalah kerusakan produk saat proses pelabelan. Label yang ditempelkan berfungsi sebagai alat komunikasi dan informasi konsumen, yang memuat informasi antara lain nama produsen, nomor pendaftaran BPOM, dan masih banyak informasi lainnya.

Kurangnya pengawasan, ketelitian dan pengendalian pada PT ISAM membuat pada saat proses pelabelan pada produk tidak sempurna, karena botol-botol yang telah melalui banyak proses membuat botol tersebut memiliki suhu yang berbeda. Dalam proses pembuatan produk pun perlu dilakukan pengecekan berkala dan ketelitian untuk melihat apakah produk terkontaminasi atau suhu produk memenuhi syarat yang telah ditentukan. Kurang telitinya karyawan dalam proses pembuatan produk membuat bahan baku yang digunakan terkadang tumpah dan terkontaminasi oleh zat lain dan suhu yang kurang diperhatikan membuat

produk menggumpal. Dengan adanya kerusakan produk yang selalu terjadi, hal tersebut merupakan kendala yang harus menjadi perhatian khusus bagi pihak perusahaan agar kerusakan barang tidak terjadi terus menerus dan berdampak buruk bagi perusahaan.

Berikut adalah Data Persediaan Barang pada PT Industri Susu Alam Murni (PT ISAM):

Tabel 1. 1

**Data Persediaan Barang PT Industri Susu Alam Murni Bandung
Tahun 2017 - 2021**

Tahun	Total Nilai Persediaan (Rp)	Total Nilai Barang Rusak (Rp)	%	Keterangan
2017	832.284.000	12.765.000	1,5%	-
2018	957.091.000	12.244.000	1,2%	Turun
2019	903.427.000	11.851.000	1,3%	Naik
2020	627.818.000	15.871.000	2,5%	Naik
2021	559.719.000	13.254.000	2,3%	Turun

Sumber: PT Industri Susu Alam Murni Tahun 2017-2021)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2018 total kerusakan persediaan barang mengalami penurunan dan kenaikan, terlihat pada tahun 2017 terhadap tahun 2018 yang mengalami penurunan dari 1,5% ke 1,2%, meskipun mengalami penurunan tetap saja barang yang rusak tersebut masih menjadi permasalahan bagi perusahaan yang disebabkan oleh kurangnya kebijakan

dan pengendalian tanggung jawab pada bagian gudang. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan menjadi 1,3% yang diduga disebabkan oleh kurangnya pengendalian terhadap persediaan barang dan pengetahuan karyawan terhadap mesin yang digunakan pada proses pembuatan produk yang menyebabkan kenaikan kerusakan produk. Pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang signifikan dari 1,3% menjadi 2,5% yang diakibatkan oleh keterlambatan penerimaan susu oleh pemasok, kurangnya karyawan yang mengawasi setiap proses produksi dan kurangnya pengendalian serta perubahan aturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Di tahun 2021 total persediaan barang yang rusak mengalami penurunan sebesar 2,3% dan kembali disebabkan oleh kurangnya pengendalian terhadap persediaan barang jadi dan mengakibatkan kerusakan.

Dari uraian diatas diketahui bahwa pengendalian internal persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni (PT ISAM) belum optimal yang diduga dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi persediaan barang yang belum optimal. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya yang di proses menjadi data dan transaksi agar menjadi sebuah informasi yang akurat dan bermanfaat untuk proses bisnis dan untuk menunjang keefektifan pengendalian internal yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Adapun sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni (PT ISAM) yang belum optimal diduga disebabkan oleh:

1. Kurangnya pengembangan dan pelatihan keterampilan karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya dalam mengawasi proses produksi serta dalam menjaga persediaan barang tersebut.
2. Kurang memadainya perangkat keras yang digunakan di perusahaan yang menyebabkan terjadinya penundaan dalam pencatatan persediaan barang.
3. Kurangnya ketelitian dalam melakukan pencatatan persediaan barang dan kurang ditaatinya peraturan yang diterapkan perusahaan.

Dengan adanya pengendalian internal persediaan barang dalam pengelolaan persediaan barang yang ada di perusahaan diharapkan dapat membantu meminimalisir kemungkinan untuk terjadinya risiko-risiko yang dapat terjadi di masa depan, sehingga informasi persediaan barang dapat menjadi informasi yang dapat diandalkan. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dan pengendalian internal persediaan barang memiliki hubungan yang saling berkaitan, keduanya harus berjalan bersamaan dalam sebuah sistem yang ada di perusahaan agar perusahaan bisa berjalan dengan baik.

Dari permasalahan di atas, terlihat jelas adanya hubungan antara sistem informasi akuntansi persediaan barang dengan pengendalian internal persediaan barang, seperti yang telah dikemukakan oleh

Krismiadji (2010:383) “jika sistem informasi akuntansi dirancang dengan baik, maka sistem pengendalian yang melekat akan memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian tercapai”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul "**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG PADA PT INDUSTRI SUSU ALAM MURNI**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu :

1. Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni belum optimal
2. Pengendalian Internal persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni belum optimal
3. Pengawasan terhadap persediaan barang yang belum optimal
4. Tidak telitinya karyawan dalam memasukan jumlah persediaan barang pada sistem catatan sehingga terjadinya selisih antara sistem pencatatan dan fisik di gudang
5. Jadwal pendistribusian barang belum optimal
6. Sumber daya manusia yang belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian yaitu pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dan sistem pengendalian internal persediaan pada PT Industri Susu Alam Murni.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni.
2. Bagaimana pengendalian internal persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni.
3. Seberapa besar pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk lebih memahami pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Sistem informasi akuntansi persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni.

2. Pengendalian internal persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni.
3. Besarnya pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan barang terhadap pengendalian internal persediaan barang pada PT Industri Susu Alam Murni.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai landasan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil.

1.6.1 Kegunaan Operasional (praktis)

1. Bagi Penulis

Untuk menamahi wawasan serta pengetahuan yang baik mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dan sistem pengendalian internal yang ada di dalamnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan sumbangan pemikiran berupa saran-saran positif dari sifatnya yang mengarah pada perbaikan PT Industri Susu Alam Murni, baik berupa bahan masukan dan pertimbangan baik pihak manajemen perusahaan dengan harapan dapat perkembangan dan kemajuan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan bagi yang membacanya dan bisa untuk dijadikan referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian.

1.6.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu

1. Bagi Penulis

Memperoleh data yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi persediaan yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menunjang penerapan sistem pengendalian internal persediaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijalankan gambaran untuk melakukan penelitiannya dan selain itu hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan sistem lain yang lebih baik.

